

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat di era global sekarang ini menuntut individu untuk berkembang menjadi manusia berkualitas yang memiliki pemikiran kreatif dalam menjawab segala tantangan dan permasalahan yang ada. Pendidikan sebagai salah satu sistem yang menjawab tuntutan ini juga mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman, perubahan ini terkait dengan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Proses pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik diperlukan dalam era yang terus berkembang saat ini (Puspitasari, 2012).

Secara etimologi pengertian pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan individu. Sedangkan menurut *Kamus Bahasa Indonesia* pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dunia pendidikan memiliki peranan yang besar untuk menciptakan manusia yang cerdas, kreatif dan memiliki moral yang tinggi serta dapat bersikap kritis. Menurut Amri (2013) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 untuk perguruan tinggi (PT) telah disusun banyak sekali metode pembelajaran, diantaranya yaitu model

pembelajaran *Student Centered Learning (SCL)* yang salah satu caranya adalah *Problem Based Learning (PBL)*.

Problem Based Learning (PBL) adalah metode belajar mengajar aktif yang telah digunakan oleh pendidik selama lebih dari 50 tahun. Pembelajaran berbasis masalah ini paling sering dikonseptualisasikan sebagai suatu strategi yang menggunakan stimulus masalah bagi siswa untuk mengembangkan dan memperoleh pengetahuan. Metode PBL pertama kali dikenalkan di Fakultas Kedokteran Universitas McMaster Kanada pada tahun 1969, selanjutnya banyak Fakultas Kedokteran di seluruh dunia yang mengadopsi PBL dengan berbagai variasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing institusi. Fakultas kedokteran di Maastricht Negeri Belanda dan Newcastle Australia merupakan institusi pioner yang melaksanakan metode pembelajaran PBL (Harsono, 2005).

Pembelajaran berbasis masalah relevan dengan profesi kesehatan karena mempromosikan berfikir reflektif dan kritis serta menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik (Rogal dan Snider, 2008).

Metode konvensional adalah sistem pembelajaran yang bersifat satu arah, yaitu pemberian materi oleh dosen. Sistem pembelajaran tersebut dikenal dengan metode ceramah, dimana dosen lebih banyak melakukan kegiatan belajar-mengajar dengan bentuk ceramah (*lecturing*). Pola pembelajaran dosen aktif dengan mahasiswa pasif ini mempunyai efektivitas pembelajaran rendah, karena mahasiswa hanya mendengarkan kuliah

sehingga kreativitas mereka kurang terpupuk atau bahkan cenderung tidak kreatif. Hal tersebut setidaknya tampak pada: Pertama, dosen sering hanya mengejar target waktu untuk menghabiskan materi pembelajaran, Kedua, pada saat-saat mendekati ujian, dimana aktivitas mahasiswa berburu catatan maupun literature kuliah, serta aktivitas belajar mereka mengalami kenaikan yang sangat signifikan, namun turun kembali secara signifikan pula setelah ujian selesai (Hadi, 2007).

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu kota dengan predikat kota pelajar yang banyak melahirkan pelajar-pelajar berkompetensi, dan salah satu kampus di Yogyakarta yakni STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta adalah perguruan tinggi yang selain menerapkan metode ceramah turut menerapkan sistem kurikulum 2013 dengan metode pengajaran berbasis masalah atau PBL demi melahirkan manusia yang berkompetensi dan memiliki daya saing global. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta merupakan konversi dari AKPER Bethesda Yogyakarta dengan SK No.43/D/O/2009 tertanggal 7 April 2009. Konversi menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ini melalui berbagai perubahan dan perkembangan baik pendidikan keperawatan maupun kebidanan.

Pada tahun 1999 AKPER Bethesda Yogyakarta diakreditasi oleh Pusdiknakes dengan Strata Akreditasi B, akreditasi kedua dilakukan pada tahun 2002 dengan hasil yang didapatkan adalah Strata A, dengan SK dari Depkes. RI Nomer: HK.00.06.2.2.3001 tertanggal 16 Agustus 2002. Selanjutnya tahun 2005 nama Akademi Perawatan Bethesda diubah menjadi Akademi Keperawatan Bethesda dengan SK No 035/S.Kep/Perub>Nama.Akper Beth/AkBXII/2005.

Memperhatikan perkembangan pendidikan kesehatan yang semakin pesat, maka AKPER Bethesda Yogyakarta terpenggil untuk berperan serta dalam mendidik dan membentuk Sarjana-Sarjana Keperawatan yang handal, maka AKPER Bethesda Yogyakarta tahun 2009 konversi menjadi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta berdasarkan SK No 43/D/O/2009, dengan Prodi D-3 Keperawatan dan Prodi S-1 Ilmu Keperawatan (Standar Prosedur Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta 2013/2014).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Hafitriani Rahayu (2015) tentang perbedaan model pembelajaran PBL dengan PjBL terhadap kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara model PBL dan PjBL terhadap kemampuan berfikir tingkat tinggi mahasiswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Muhammad Alif Ramdhani (2014) dengan judul penelitian Perbandingan strategi pembelajaran TCL dengan SCL terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran Tarikh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran TCL dapat meningkatkan hasil belajar pada Mata Pelajaran Tarikh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 surakarta, sedangkan starategi SCL kurang mampu meningkatkan hasil belajar pada Mata Pelajaran Tarikh siswa kelas VIII SMP Muhammahdiyah 4 Surakarta.

Hasil survei nasional pendidikan di Indonesia 2009 menunjukkan bahwa sistem pendidikan formal di Indonesia pada umumnya masih kurang memberi peluang bagi pengembangan kreativitas. Di sekolah yang terutama dilatih adalah ranah kognitif yang meliputi pengetahuan, ingatan dan kemampuan berpikir logis atau penalaran. Sementara perkembangan ranah afektif (sikap dan perasaan) dan ranah psikomotorik (ketrampilan) serta ranah lainnya kurang diperhatikan dan dikembangkan (Tridjata,2002).

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu kompetensi penting sebagai bagian dari kecakapan hidup (*life skills*) yang menjadi salah satu tujuan pendidikan nasional yang secara eksplisit tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3) (Depdikbud, 2013).

Jika manusia memiliki kemampuan berfikir kreatif maka akan muncul kreativitas sebagai hasilnya. Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya (Ambarjaya, 2008).

Sesuai dengan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara wawancara terhadap 20 mahasiswa Prodi D-III Keperawatan dan 20 orang mahasiswa Prodi S1 Keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, hasil yang didapatkan dari 20 orang mahasiswa Prodi S1 Keperawatan, 5 mahasiswa mengatakan kurang berpartisipasi dalam diskusi jika tidak diawasi oleh dosen dan tidak percaya diri dalam mengungkapkan pendapat, serta 15 mahasiswa saat mengerjakan atau mencari fakta-fakta atau literatur masih terdapat mahasiswa yang literturnya cari diinternet atau malah mencontek dari catatan kakak tingkat.

Sedangkan 20 orang mahasiswa Prodi D-III Keperawatan mengatakan metode pembelajaran yang digunakan diantaranya metode ceramah, menurut 11 mahasiswa permasalahan yang sering timbul dalam pembelajaran adalah dari diri mahasiswa itu sendiri sebagai seorang pembelajar. Tidak adanya persiapan sendiri dari mahasiswa sebelum menerima mata kuliah serta pemahaman konsep yang masih kurang menyebabkan mahasiswa hanya menerima pelajaran serta pemahaman konsep yang masih kurang menyebabkan mahasiswa hanya menerima informasi yang disampaikan oleh dosen. Hal ini menyebabkan mahasiswa cepat melupakan pelajaran dan aktivitas berfikir mahasiswa untuk mengevaluasi serta mencari kebenaran informasi yang disampaikan sangat kurang. Kurangnya persiapan dalam diri mahasiswa juga akan menjadikan mahasiswa kurang kreatif dalam menghadapi permasalahan.

Sikap kreatif mahasiswa dilihat dari masih kurangnya mahasiswa mencari informasi terhadap materi-materi kuliah. Serta 18 dari 20 orang mahasiswa tersebut mengatakan sistem pembelajaran dengan metode ceramah membosankan karena hanya mendengarkan dosen jadi banyak mahasiswa hanya mendengarkan tanpa paham apa yang dijelaskan oleh dosen, juga kurangnya minat mahasiswa mengikuti pelajaran karena mahasiswa tidak dilibatkan langsung dianggap sebagai konsep yang hanya perlu dihafal sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan kognitif.

Kemampuan kognitif sendiri terdiri dari enam aspek yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Pada kenyataannya aspek tingkat tinggi seperti analisis mengolah masalah, mengevaluasi dan menciptakan belum bisa dilatihkan pada mahasiswa karena pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang mengerjakan tugas asal-asalan, yang penting selesai tanpa dipahami terlebih dahulu, dan juga masih terdapat mahasiswa yang kurang berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Mahasiswa masih kesulitan menerapkan pengetahuan yang didapat dengan kasus yang ada di lapangan.

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian tentang “Perbedaan Kreativitas Mahasiswa dengan Metode Pembelajaran PBL dan Non PBL Pada Mahasiswa Tingkat I dan II di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2017”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu “Adakah Perbedaan Kreativitas Mahasiswa dengan Metode Pembelajaran PBL dan Non PBL Pada Mahasiswa Tingkat I dan II Terhadap Di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2017?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Perbedaan metode pembelajaran PBL dan Non PBL terhadap kreativitas mahasiswa tingkat I dan II di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2017

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui karakteristik responden meliputi usia dan jenis kelamin responden mahasiswa tingkat I dan II Prodi D-III Keperawatan dan S1 Ilmu Keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2017

b. Mengetahui tingkat kreativitas mahasiswa dengan metode pembelajaran PBL pada mahasiswa tingkat I dan II Prodi S1 Ilmu Keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2017

c. Mengetahui tingkat kreativitas mahasiswa dengan metode pembelajaran NonPBL pada mahasiswa tingkat I dan II Prodi D-III Keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2017

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Menambah motivasi untuk aktif, interaktif, dan bersemangat dalam metode PBL maupun metode ceramah

2. Bagi STIKES Bethesda Yakkum

Menjadi masukan bagi Prodi D-III Keperawatan maupun Prodi S1 Keperawatan tentang perbedaan metode pembelajaran PBL dan Non PBL dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa dan tambahan refrensi dalam perpustakaan berupa penelitian tentang Perbedaan kreativitas mahasiswa tingkat I dan II dengan metode PBL dan NonPBL di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2017

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian berikutnya dalam ruang lingkup yang sama.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari peneliti-peneliti sebelumnya. Sepanjang pengetahuan peneliti, hasil penelitian yang terkait dengan penelitian ini dijelaskan pada tabel 1 halaman 11.

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Judul	Tujuan	Sasaran dan metode	Variabel yang diteliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Listika Yusi Risnani, Bambang Subali. Efektivitas Model Problem Based Learning (Pbl) untuk Meningkatkan Kreativitas Keterampilan Proses Sains siswa kelas X SMA N 2 Banguntapan, Bantul tahun 2016	Untuk mengetahui efektivitas model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam meningkatkan kreativitas keterampilan proses sains (KPS) peserta didik kelas X pada materi ekosistem dan pencemaran lingkungan.	Sasaran : Peserta didik kelas X SMA N 2 Banguntapan, berjumlah 41 peserta didik Metode : <i>quasi experiment</i> dengan desain <i>nonequivalent (pretest-posttest) control group design</i> , analisis data : analisis covariat (ANCOVA), alat ukur menggunakan tes dan observasi dengan instrument berupa tes tertulis non objektif dan lembar observasi.	Variabel bebas : Model Problem Based Learning (Pbl) Variabel terikat : Kreativitas Keterampilan Proses Sains	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL berpengaruh sangat signifikan dalam meningkatkan kreativitas keterampilan dasar (<i>basic skills</i>) pada taraf signifikansi 0,05 (0,00) dan keterampilan <i>investigative skills</i> pada taraf signifikansi 0,05 (0,00). Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa model PBL berpengaruh sangat signifikan dalam meningkatkan kreativitas keterampilan proses sains (KPS) pada materi ekosistem dan pencemaran lingkungan peserta didik kelas X yang memiliki karakteristik yang sama dengan kelas X SMA N 2 Banguntapan, Bantul.	Persamaan : sama-sama menggunakan variabel bebas yaitu PBL	Perbedaan : Metode penelitian studi kompetarif dengan rancangan <i>cross sectional</i> , uji statistik yaitu <i>Mann Whitney</i> , alat ukur menggunakan kuesioner

No	Peneliti, Judul	Tujuan	Sasaran dan metode	Variabel yang diteliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Sutrisno, Fadli, dan As Elly S, Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII SMP Negeri O Mangunharjo Tahun Pelajaran 2016/2017	Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kreatif dalam kategori baik setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah	Sasaran : seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri O Mangunharjo tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 180 siswa dan sebagai sampel adalah kelas VIII.B yang berjumlah 30 siswa. Metode : deskriptif, instrumen menggunakan tes rubrik kemampuan berpikir kreatif, observasi, dan angket	Variabel bebas : Model Pembelajaran Berbasis Masalah Variabel terikat : Kemampuan Berpikir Kreatif	Hasil penelitian menunjukkan efektivitas model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kreatif sebesar 68,88% dalam kategori baik, aktivitas pembelajaran siswa dalam kategori sangat aktif sebesar 81,94%, dan respon siswa terhadap pembelajaran dalam kategori baik sebesar 80,37%.	Persamaan : variabel bebas yang digunakan	Perbedaan : metode penelitian, variabel terikat yang digunakan, alat ukur yang penulis gunakan adalah kuesioner

No	Peneliti, Judul	Tujuan	Sasaran dan metode	Variabel yang diteliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Ida Yuni Priyanti, Pengaruh Pembelajaran SCL (<i>Student Centered Learning</i>) terhadap tingkat kreativitas mahasiswa PSIK FK UGM Yogyakarta 2009	untuk mengetahui adanya pengaruh pembelajaran SCL (<i>Student Centered Learning</i>) terhadap tingkat kreativitas mahasiswa PSIK FK UGM	Sasaran : mahasiswa PSIK A Semester 1 sebanyak 70 orang, Metode : quasi eksperimental dengan rancangan <i>pre-test and post-test one group</i> , uji statistik Kruskal-wallis tehntique	Variabel bebas : Pengaruh pembelajaran SCL (<i>Student Centered Learning</i>) Variabel terikat : kreativitas mahasiswa PSIK FK UGM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pengukuran pre-test sampai post-test III terdapat 6 siswa (8,57%) yang mengalami peningkatan kreativitas, 7 mahasiswa (10%) mengalami penurunan tingkat kreativitas, 57 mahasiswa (81,43%) menunjukkan tingkat kreativitas yang tetap. Uji statistik Kruskal-Wallis dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat kreativitas diantara empat kelompok dengan hasil pengukuran didapatkan nilai $p=0.001$ sehingga dapat diartikan bahwa SCL berpengaruh terhadap tingkat kreativitas mahasiswa.	Persamaan : variabel terikat yang digunakan yaitu kreativitas, alat ukur yaitu kuesioner	Perbedaan : Perbedaan : metode yang penulis gunakan komperatif dengan rancangan <i>cross sectional</i> , variabel bebas yang digunakan, uji statistik <i>Mann Whitney</i>

No	Peneliti , Judul	Tujuan	Sasaran dan metode	Variabel yang diteliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4.	Devi Aryani, Efektivitas model pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i> dan <i>Problem Solving (PS)</i> untuk meningkatkan berfikir kritis dengan memperhatikan motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI SMA NEGERI 6 Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016	bertujuan untuk membandingkan antara model pembelajaran <i>problem based learning</i> dan <i>problem solving</i> untuk meningkatkan berfikir kritis dengan memperhatikan motivasi berprestasi siswa	Sasaran : siswa pada kelas XI SMA Negeri 06 Bandar Lampung. Metode : eksperimen semu dengan pendekatan komparatif dengan rancangan <i>treatment by level</i> , uji statistik menggunakan <i>t-test</i> .	Variabel bebas : <i>Problem Based Learning (PBL)</i> dan <i>Problem Solving (PS)</i> Variabel terikat : berfikir kritis	Ada perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran <i>problem solving</i> pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini terlihat dari hasil pengujian, diperoleh koefisien Fhitung = 4,69 2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pelajaran Ekonomi Yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i> Lebih Tinggi Dibandingkan Dengan Siswa Yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Bagi Siswa Yang Memiliki	Persamaan : Salah satu variabel bebas yaitu metode PBL, metode penelitian	Perbedaan : variabel terikat, uji statistik menggunakan <i>Mann Whitney</i>

